

Notes receivable

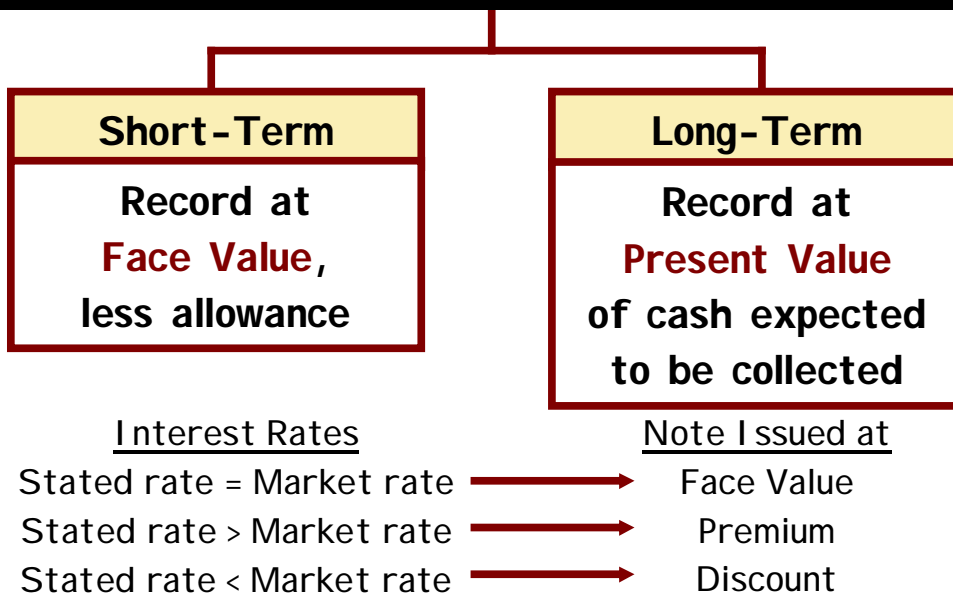
Pengakuan Wesel Tagih

Suatu wesel tagih didukung oleh promes formal, yaitu janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu di masa depan. Wesel semacam itu merupakan instrumen yang dapat dinegosiasikan yang ditandatangani oleh pembuat untuk kepentingan yang dibayar atau penerima, yang mungkin secara legal dan secara cepat bisa menjual atau mentransfernya ke pihak lain.

Wesel diklasifikasikan ke dalam wesel berbunga dan tanpa bunga. Wesel tagih seringkali diterima dari pelanggan yang ingin memperpanjang periode pembayaran piutangnya. Wesel digunakan juga pada transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Customers who need to extend the payment period of an outstanding receivable
2. High-risk or new customers
3. Loans to employees and subsidiaries
4. Sales of property, plant, and equipment
5. Lending transactions (the majority of notes)

Recognition of Notes Receivable



Penilaian Wesel Tagih

1. Short-Term reported at Net Realizable Value (same as accounting for accounts receivable).
2. Long-Term note is impaired when collecting all amounts due (both principal and interest) will likely not occur.

Seperti piutang usah, wesel tagih jangka pendek dicatat dan dilaporkan pada nilai realisasi bersihnya; yaitu, pada jumlah nominalnya dikurangi semua penyisihan yang diperlukan. Akun penyisihan wesel tagih yang utama adalah Penyisihan untuk Wesel Tak Tertagih. Perhitungan dan estimasi yang terlibat dalam menilai wesel tagih jangka pendek dan dalam mencatat beban piutang tak tertagih serta penyisihan yang berhubungan sama persis dengan wesel dagang. Baik metode persentase-penjualan maupun metode analisis piutang dapat digunakan untuk mengestimasi jumlah piutang tak tertagih.

Wesel tagih dipandang berkurang nilainya (impaired) jika terdapat kemungkinan bahwa kreditor tidak akan mampu menagih seluruh jumlah yang terhutang (baik pokok maupun bunga) sesuai dengan ketentuan kontraktual pinjaman. Dalam kasus semacam ini, nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas tersebut pada suku bunga efektif historis. Jumlah nilai sekarang ini kemudian dikurangkan dari nilai buku dari piutang untuk menghitung kerugian.

Disposisi Piutang Usaha dan Wesel Tagih

Dalam peristiwa yang normal, piutang usaha dan wesel tagih dapat ditagih pada saat jatuh tempo dan dikeluarkan dari pembukuan. Namun, seiring dengan meningkatnya ukuran dan signifikansi dari penjualan kredit dan piutang, “peristiwa yang normal ini” teberubah. Dalam rangka mempercepat penerimaan kas dari piutang, pemilik dapat menstransfer piutang usaha atau wesel tagih kepada perusahaan lainnya secara tunai.

Ada banyak alasan untuk transfer semacam ini sebelumnya. Pertama, untuk alasan kompetitif, penyediaan pembiayaan penjualan kepada pelanggan bisa dikatakan wajib dalam banyak industri. Dalam penjualan barang yang tahan lama, seperti mobil, truk, peralatan industri dan pertanian, komputer dan peralatan rumah tangga, sebagian besar penjualan berdasarkan atas kontrak angsuran. Banyak perusahaan besar dalam industri ini telah menciptakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh, yang berspesialisasi dalam pembiayaan piutang.

Kedua, **pemilik piutang** (holder) mungkin menjual piutang karena memerlukan kas dan akses terhadap kredit normal tidak tersedia atau sangat mahal. Selain itu, sebuah perusahaan juga menjual piutang, bukan meminjam, untuk menghindari pelanggaran terhadap kesepakatan peminjaman yang sudah ada.

Terakhir, penagihan piutang seringkali memerlukan banyak waktu dan mahal.

Transfer piutang kepada pihak ketiga dapat dilakukan dalam salah satu dari dua cara berikut :

1. Peminjaman yang dijamin
2. Penjualan piutang

Sales of Receivables

Factors are finance companies or banks that buy receivables from businesses for a fee.

Illustration 7-16

